

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kanker paru merupakan kanker terbanyak di dunia dengan angka kejadian mencapai 1,8 juta kasus dan menjadi kanker terbanyak kedua pada laki-laki dan perempuan berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2012. Angka ini mencakup 13% kejadian dari semua kanker di dunia selama tahun 2012.^{1,2}

Negara dengan kanker paru terbanyak di seluruh dunia pada tahun 2012 adalah Hungaria (58,1 per 100.000 penduduk). Kanker paru lebih banyak ditemukan di negara berkembang (58%) dibandingkan negara maju.² Estimasi angka kejadian kanker paru yang baru didiagnosis di Amerika Serikat pada tahun 2016 mencapai 158.080 kasus. Distribusi frekuensi kejadian kanker paru berdasarkan jenis kelamin di Amerika Serikat menunjukkan kasus kanker paru lebih banyak ditemukan pada pria dibandingkan pada wanita dengan perbandingan 113,2 per 100.000 orang berbanding 78,3 per 100.000 orang.⁴

Kanker paru merupakan kanker terbanyak ke 2 berdasarkan data Instalasi Deteksi Dini dan Promosi Kesehatan Rumah Sakit Kanker Dharmas tahun 2010-2013.¹ Kanker paru menjadi kasus terbanyak kanker pada laki-laki dan nomor 4 terbanyak pada perempuan di Indonesia. Kanker paru juga merupakan penyebab kematian utama akibat kanker pada laki-laki dan perempuan berdasarkan hasil penelitian berbasis rumah sakit dari 100 RS di Jakarta.⁵

Kanker paru merupakan keganasan utama penyebab kematian yang terjadi di seluruh dunia dan diperkirakan sekitar 26-29% kematian pada pasien kanker disebabkan oleh kanker paru.¹ Jumlah kematian akibat kanker paru tergolong tinggi dibanding jumlah kematian kanker lainnya. Berdasarkan data WHO pada tahun 2012, angka kematian akibat kanker paru sebesar 1,59 juta orang mewakili seperlima dari seluruh kematian akibat kanker (19,5%) dengan *Case Fatality Rate* (CFR) kanker paru mencapai 88%.³ Kanker paru menjadi penyebab kematian nomor 5 dari seluruh penyakit di dunia.³

Angka ketahanan hidup 5 tahun kanker paru secara keseluruhan masih rendah, berkisar 17,7%.⁴ Hal ini disebabkan berbagai faktor seperti pasien

terdiagnosis pada stadium lanjut, terdapat penyakit komorbid dan komplikasi penyakit pada pasien. Penyakit paru kronik (52,5%), diabetes (15,7%), dan gagal jantung kongestif (12,9%) diketahui sebagai penyakit komorbid terbanyak yang menyebabkan angka ketahanan hidup 5 tahun pasien kanker paru rendah.⁶

Kebanyakan pasien kanker paru yang datang berobat pada tahun 2013 sampai tahun 2016 ke RSUP Dr. M. Djamil Padang sudah memiliki komplikasi dengan angka mencapai 95,27%. Komplikasi ini menyebabkan pengobatan menjadi lebih sulit, peningkatan jumlah lama rawatan dan perburukan kualitas hidup pasien kanker paru.⁷ Berdasarkan penelitian Nichols *et al.* pada tahun 2012, pneumonia merupakan komplikasi terbanyak kedua yang menyebabkan kematian pasien kanker paru (19%).⁸

Pneumonia merupakan kejadian yang sering menyertai pasien sebagai komplikasi kanker paru (50-70% kasus).⁹ Penyebab utama pneumonia pada pasien kanker paru adalah mikroorganisme seperti *Streptococcus pneumoniae*, *Streptococcus aureus*, *Haemophilus influenzae*, *Klebsiella pneumoniae*, *Enterobacter cloacae*, dan *Pseudomonas aeruginosa*.¹⁰ Pneumonia pada kanker paru disebabkan akibat obstruksi bronkial, keadaan immunosupresi dampak multi terapi kanker, gangguan pertahanan host lokal akibat invasi tumor, serta nekrosis pada jaringan normal dan tumor.¹¹

Kejadian pneumonia pada pasien kanker paru menyebabkan bertambahnya lama rawatan pasien kanker paru. Menurut Zieba (2003), rata-rata pasien kanker paru dengan pneumonia dirawat di rumah sakit selama 7,8±4,6 hari. Menurut Skaug (2009), rata-rata lama rawatan pasien kanker paru dengan pneumonia adalah 7,8 hari.^{12,13} Sedangkan menurut Spiro (2010), pneumonia yang terjadi bersamaan dengan kanker paru meningkatkan insiden kematian sebesar 58.5%, dengan lama rawatan rata-rata 18,5 hari.^{13,14} Selain bertambahnya lama rawatan dan meningkatnya angka kematian, kejadian pneumonia yang bersamaan dengan kanker paru dapat memperburuk keadaan pasien, mempersulit pengobatan, menurunkan kualitas hidup serta menurunkan angka harapan hidup.⁶

Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) Dr. M. Djamil merupakan rumah sakit rujukan Sumatera bagian tengah meliputi Provinsi Sumatera Barat, Riau dan Kepulauan Riau. Data di RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2004 sampai 2013

didapatkan 275 kasus kanker paru yang sudah diketahui jenis selnya.¹⁵ Berdasarkan data tahun 2016 yang didapat dari Instalasi Rekam Medis RSUP Dr. M. Djamil Padang, terdapat 243 pasien kanker paru yang dirawat inap dengan 65 pasien kanker paru disertai dengan pneumonia.¹⁶

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti hubungan kejadian pneumonia terhadap lama rawatan pasien kanker paru di RSUP Dr. M. Djamil Padang.

1.2 Rumusan Masalah

Kanker paru merupakan keganasan utama yang menyebabkan kematian diseluruh dunia. Kanker paru pada seseorang dapat disertai dengan komplikasi berupa pneumonia. Kejadian pneumonia pada kanker paru menyebabkan peningkatan lama rawatan pasien dan peningkatan mortalitas pasien. Berdasarkan uraian dari latar belakang peneliti tertarik untuk meneliti Bagaimana hubungan kejadian pneumonia terhadap lama rawatan pasien kanker paru di RSUP Dr. M. Djamil Padang ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan kejadian pneumonia terhadap lama rawatan pasien kanker paru di RSUP Dr. M. Djamil Padang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui karakteristik pasien kanker paru dengan dan tanpa kejadian pneumonia di RSUP Dr. M. Djamil Padang
2. Mengetahui lama rawatan pasien kanker paru dengan dan tanpa kejadian pneumonia di RSUP Dr. M. Djamil Padang
3. Mengetahui hubungan antara kejadian pneumonia terhadap lama rawatan pasien kanker paru di RSUP. Dr. M. Djamil Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat terhadap Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk meningkatkan pengetahuan mengenai pengaruh pneumonia terhadap kanker paru dan dapat meningkatkan kemampuan peneliti dalam hal penelitian.

1.4.2 Manfaat terhadap Masyarakat

Memberikan informasi mengenai dampak pneumonia pada pasien kanker paru kepada masyarakat yang membaca dan meningkatkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

1.4.3 Manfaat terhadap Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam mempersiapkan sarana dan prasarana untuk pasien kanker paru dan pneumonia di RSUP Dr. M. Djamil Padang.

1.4.4 Manfaat terhadap Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi untuk perkembangan ilmu yang berkaitan dengan kanker paru dan pneumonia. Selain itu, penelitian diharapkan juga dapat memperkaya kepustakaan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

